

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul

##### 1. Letak Geografis

SMA Muhammadiyah Bantul, terletak di Kota Bantul yaitu, di jalan Urip Sumoharjo Nomor 4/A Bantul 557711 tepatnya di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. Berikut batas-batas geografis sekolah:

##### a. Batas gedung sekolah, asrama dan masjid

Timur : Sebelah timur dibatasi oleh jalan kecil, rumah penduduk dan Kantor Pengadilan Negeri Bantul.

Utara : Sebelah utara dibatasi oleh gedung kantor polisi resort Bantul

Barat : Sebelah barat dibatasi oleh Sawah dan toko Pantes.

Selatan : Sebelah selatan dibatasi oleh jalan raya Urip Sumoharjo

Sumber: *Dokumen arsip SMA Muhammadiyah Bantul, diakses pada tanggal 28 Maret 2019*

##### 2. Sejarah Singkat

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Bantul

NDS/NSS/NPSN : 300401003/302040101006/20400153

Tahun Berdiri : 1 Agustus 1964

Alamat Sekolah : Jl. Urip Sumoharjo. 04/A bantul Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kabupaten/Kota : Bantul  
Kecamatan : Bantul  
Kode Pos : 55711  
Tanggal SK : 1 Agustus 1964  
Pendirian  
Akreditasi : “A” SK NO.: 22.01/BAP-SM/TU/X/201/22  
Oktober 2015  
E-mail : [sma\\_muh\\_btl@yahoo.co.id](mailto:sma_muh_btl@yahoo.co.id)  
Website : [smamuh1bantul.sch.id](http://smamuh1bantul.sch.id)

Pada tanggal 1 Agustus 1964, SMA Muhammadiyah Bantul berdiri dengan SK Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran cabang Bantul Nomor : 067/BP/1964 tertanggal 20 Juni 1964. Berdirinya lembaga pendidikan ini, merupakan hasil musyawarah dari tokoh-tokoh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bantul saat itu. Dasar dilakukannya musyawarah ini adalah keadaan politik, sosial dan ekonomi masyarakat yang kurang kondusif, sehingga pemerintah belum sepenuhnya mampu untuk menyediakan lembaga pendidikan bagi masyarakat. Melalui pembahasan yang cukup panjang pada musyawarah tersebut, para tokoh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bantul sepakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas yang diberi nama SMA Muhammadiyah Bantul. Berdirinya lembaga pendidikan ini ketika itu, sekaligus membantu pemerintah dalam menyediakan sarana pendidikan bagi masyarakat.

Setelah SK dari PCM Bantul keluar pada tanggal 1 Agustus 1964, berdirinya SMA Muhammadiyah kembali dikukuhkan dengan diberikannya Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor: 2979/M.614/DIY.04/1977 pada tanggal 1 September 1977 M. yang bertepatan dengan 17 Ramadhan 1397 H. Adapun nomor SMA Muhammadiyah Bantul yang terdaftar di Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

Pusat Nomor : 2979 / M.614 / DIY.04 / 1977

Wilayah Nomor : 103 /M.028 / 1.64 / 1977

Daerah Nomor : 01 / C.Piag. /1977

Sumber: *Dokumen arsip SMA Muhammadiyah Bantul, diakses pada tanggal 28 Maret 2019*

Pada tanggal 15 Maret 2000, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah memperbaharui dengan nomor: 0258/II.A1/1.d/2000 -ada tanggal 15 Maret 2000 M. yang bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1420 H. Sedangkan kepala sekolah dari awal berdirinya sebagai berikut:

- a. R.H. Sulaiman, SH, menjabat tahun 1964 sampai dengan 1970
- b. Soeparman, B.Sc., menjabat dari tahun 1971 sampai dengan 1972
- c. Suwondo, Ak, BA., menjabat sejak tanggal 1 Januari 1973 sampai dengan 1 Februari 1975
- d. H. Soeparman, BSc, menjabat pada tahun 1975 sampai dengan 1988

- e. Drs. Marwan menjabat sejak tahun 1988 sampai dengan 1999
- f. Drs. Soebandi menjabat sejak tahun 1999 sampai dengan 2033
- g. Drs. Human Saptaputra M.Pd menjabat sejak 13 Desember 2003 sampai Desember 2014
- h. Drs. Muhammad Asrowi, menjabat sejak bulan Desember 2014 sampai sekarang.

### 3. Visi dan Misi

Visi SMA Muhammadiyah Bantul adalah, “Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Berprestasi Dan Berkepribadian Islami”. Sedangkan, misi yang dimiliki adalah,

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang terintegrasi dalam semua kegiatan dan program sekolah
- b. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan pendidikan karakter dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti dan budaya bangsa serta menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat di tengah arus globalisasi.
- c. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang islami, kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Membentuk kader Muhammadiyah yang tangguh.
- e. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.

- f. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pengembangan diri dan kecakapan hidup (*life skill*) yang terencana dan berkesinambungan.
- g. Mewujudkan sekolah yang tertib dengan slogan 5T (tertib masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi).
- h. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
- i. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi.
- j. Melaksanakan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketaqwaan).
- k. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang akademik, seni dan olahraga.
- l. Menjalinkan ketjasama yang harmonis antar warga sekolah, stakeholder dan lembaga lain yang terkait.
- m. Mewujudkan sekolah bebas rokok dan Narkoba

Sumber: *Dokumen arsip SMA Muhammadiyah Bantul, diakses pada tanggal 28 Maret 2019*

#### 4. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, SMA Muhammadiyah Bantul memiliki struktur organisasi sebagai penyelenggara yang akan mensukseskan visi, misi dan tujuan sekolah.

- a. Kepala Sekolah : Drs. Mohammad Asrowi
- b. Wakaur Ismuba : Muhajir, S.Ag
- c. Wakaur Kuikulum : Dra. Rien Astiana
- d. Wakaur Kesiswaan : Drs. Human Saptaputra, M.Pd
- e. Wakaur Sarana Prasarana : Sigit Nuryanta
- f. Wakaur Humas : Mugiono, S.Pd
- g. Sekertaris : M. Hanafi
- h. Bendahara Sekolah : Mashadi Sukarjo
- i. Kepala Tata Usaha : Sayidatun Hasanah
- j. Koordinator BK/BP : Murtini, S.Pd
- k. Koordinator Perpustakaan : Slamet Mujiono

#### 5. Keadaan siswa, guru dan krayawan

##### a. Siswa

Seperti sekolah menengah atas pada umumnya, SMA Muhammadiyah Bantul juga meiliki 3 jenjang kelas dalam pendidikan yaitu, kelas X, XI dan XII. Di setiap jenjang pendidikan, kelas siswa dibedakan sesuai jurusan yang mereka ambil bai itu IPA ataupun IPS. Jumlah kelas yang ada di SMA Muhammadiyah Bantul sebanyak 13 kelas yang digunakan sebagai ruang teori dan 16 ruang lainnya masih

kosong. Berikut data jumlah siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Bantul periode Tahun Ajaran 2018-2019 :

**Tabel 4.1**  
Data Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah Bantul

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA 1	18	6	24
2	X IPA 2	15	9	24
3	X IPA 3	17	10	27
4	X IPS 1	17	11	28
5	X IPS 2	17	11	28
	<b>JUMLAH KELAS X</b>	<b>84</b>	<b>47</b>	<b>131</b>
6	XI IPA 1	7	15	22
7	XI IPA 2	11	22	33
8	XI IPS	18	13	31
	<b>JUMLAH KELAS XI</b>	<b>36</b>	<b>50</b>	<b>86</b>
9	XII IPA 1	19	11	30
10	XII IPA 2	0	23	23
11	XII IPA 3	15	12	27
12	XII IPS 1	15	5	20
13	XII IPS 2	17	3	20
	<b>JUMLAH KELAS XII</b>	<b>66</b>	<b>54</b>	<b>120</b>
	<b>TOTAL SISWA</b>	<b>186</b>	<b>151</b>	<b>337</b>

b. Guru

Sebuah lembaga pendidikan, tentunya membutuhkan pendidik atau guru yang akan mentransferkan ilmu mereka kepada peserta didik yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Selain menjadi pendidik dan pengajar, guru menjadi sebuah kunci agar tercapainya visi, misi

dan tujuan dari suatu lembaga pendidikan serta mampu membawa perubahan ke arah kebaikan. Di SMA Muhammadiyah Bantul terdapat 44 guru yang terdiri dari 18 guru yang menjabat sebagai guru PNS, 7 orang guru sebagai guru tetap yayasan (GTY), 10 orang guru sebagai guru tidak tetap (GTT) dan guru extra sebanyak 9 orang.

c. Karyawan

Karyawan sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program pembelajaran dan kegiatan di lingkungan sekolah sehingga SMA Muhammadiyah Bantul merekrut 14 orang yang akan membantu kegiatan di lingkungan sekolah, baik berupa tata usaha, pengamanan dan yang membantu dalam pengembangan sekolah seperti perpustakaan, lab dan lain sebagainya.

6. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang teori atau kelas sebanyak 29 ruangan dengan lokalisasi seluas 2.088 m.
- b. Laboratorium MIPA satu ruangan dengan luas 72 m.
- c. Laboratorium komputer dan multimedia sebanyak 2 ruangan dengan luas masing masing 144 m.
- d. Ruang keterampilan otomotif dan menjahit satu ruang dengan luas 72 m.
- e. Perpustakaan 2 ruangan dengan masing-masing luas 144 m.
- f. Ruang studio musik satu ruangan dengan luas 144 m.



- g. Koperasi siswa 1 ruang dengan luas 16 m.
- h. Ruang BP/BK satu ruang dengan luas 72 m.
- i. Ruang kepala sekolah dengan luas 72 m.
- j. Ruang guru dengan luas 96 m.
- k. Pos satpam dengan luas 12 m.
- l. Ruang TU dengan luas 72 m.
- m. Ruang OSIS dengan luas 24 m.
- n. Kamar mandi guru 2 ruangan dengan masing-masing luas selebar 18m.
- o. Kamar mandi / WC siswa 16 ruang dengan lokalisasi seluas 48 m.
- p. Masjid dengan luas 432 m.
- q. Rumah penjaga sekolah 2 unit masing masing seluas 48 m.
- r. Sanggar / Ruang MGMP sebanyak 2 ruangan dengan luas 144 m.
- s. Ruang pusat belajar guru / OR seluas 144 m.
- t. Lapangan volly seluas 162 m.
- u. Lapangan tenis seluas 392 m.
- v. Lapangan basket seluas 392 m.
- w. Kolam ternak lele seluas 162 m.
- x. Asrama putra 3 lokal seluas 216 m.
- y. Ruang musrif seluas 16 m.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas Data

Setelah menghitung korelasi skor faktor dengan skor total dan dibandingkan dengan r tabel maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Intensitas penggunaan smartphone

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Validitas I Intensitas Penggunaan *Smartphone*

No.	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,312	0.549	Valid
2	0,312	0.514	Valid
3	0,312	0.536	Valid
4	0,312	0.559	Valid
5	0,312	0.622	Valid
6	0,312	0.495	Valid
7	0,312	0.568	Valid
8	0,312	0.637	Valid
9	0,312	0.456	Valid
10	0,312	0.412	Valid
11	0,312	-0.287	Tidak Valid
12	0,312	-0.236	Tidak Valid
13	0,312	0.062	Tidak Valid
14	0,312	-0.126	Tidak Valid
15	0,312	0.654	Valid

16	0,312	0.135	Tidak Valid
17	0,312	0.543	Valid

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Validitas II Intensitas Penggunaan *Smartphone*

No.	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,312	0.695	Valid
2	0,312	0.542	Valid
3	0,312	0.565	Valid
4	0,312	0.736	Valid
5	0,312	0.770	Valid
6	0,312	0.614	Valid
7	0,312	0.664	Valid
8	0,312	0.643	Valid
9	0,312	0.551	Valid
10	0,312	0.568	Valid
11	0,312	0.803	Valid
12	0,312	0.576	Valid

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 12 item pernyataan yang dinyatakan valid untuk dijadikan angket penelitian. Sedangkan lima pernyataan lainnya tidak valid karena nilai item tersebut berada dibawah nilai r tabel, sehingga 5 item pernyataan digugurkan. Oleh karena itu, item yang akan diberikan kepada responden untuk variabel intensitas penggunaan *smartphone* sebanyak 12 item yang valid.

## b. Kemampuan komunikasi

**Tabel 4.4**  
Hasil uji validitas I kemampuan komunikasi

No.	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,312	-0.188	Tidak Valid
2	0,312	0.753	Valid
3	0,312	0.853	Valid
4	0,312	0.807	Valid
5	0,312	0.792	Valid
6	0,312	0.444	Valid
7	0,312	0.010	Tidak Valid
8	0,312	-0.511	Tidak Valid
9	0,312	0.770	Valid
10	0,312	0.852	Valid
11	0,312	0.874	Valid
12	0,312	-0.482	Tidak Valid
13	0,312	0.814	Valid
14	0,312	0.808	Valid
15	0,312	0.691	Valid
16	0,312	0.660	Valid
17	0,312	-0.704	Tidak Valid

**Tabel 4.5**  
Hasil uji validitas II kemampuan komunikasi

No.	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,312	0.806	Valid
2	0,312	0.732	Valid
3	0,312	0.656	Valid
4	0,312	0.727	Valid
5	0,312	0.535	Valid
6	0,312	0.766	Valid
7	0,312	0.793	Valid
8	0,312	0.863	Valid
9	0,312	0.829	Valid
10	0,312	0.799	Valid
11	0,312	0.663	Valid
12	0,312	0.727	Valid

Seperti pada tabel sebelumnya, tabel di atas menunjukkan 12 item pernyataan yang valid untuk diberikan kepada responden. Sedangkan lima item lainnya dinyatakan gugur karena nilainya berada di bawah r tabel, sehingga tidak valid. 12 item pernyataan pada variabel kemampuan komunikasi ini, akan digunakan untuk melanjutkan penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Berikut, adalah hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Cronbach Alpha:

**Tabel 4.6**  
 Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Penggunaan *smartphone*  
**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.869	12

**Tabel 4.7**  
 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi  
**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.944	12

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, variable intensitas penggunaan *smartphone* menunjukkan angka 0,869 dan variabel kemampuan komunikasi sebanyak 0,944. Jika instrumen penelitian menunjukkan Cronbach Alpha  $\geq 0,6$ , maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi dalam sebuah angket yang disebarkan ketika melakukan penelitian. Jika angket berdistribusi normal maka penelitian bisa dilanjutkan karena memenuhi syarat normalitas data. Sedangkan sarana untuk menghitung hasil dari jawaban angket pada penelitian ini adalah Program SPSS versi 15.0 *for windows*, dengan menggunakan teknik

Kolmogorov-Smirnov test. Berdasarkan data yang diperoleh, jawaban dari setiap responden memiliki nilai akhir yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya memiliki pendapat tersendiri. Jumlah responden dari variabel intensitas penggunaan *smartphone* dan kemampuan komunikasi di SMA Muhammadiyah Bantul sebanyak 40 siswa.

**Tabel 4.8**  
Data Skor Intensitas Penggunaan *Smartphone*

<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>
<b>1.</b>	32	<b>11.</b>	30	<b>21.</b>	26	<b>31.</b>	18
<b>2.</b>	38	<b>12.</b>	42	<b>22.</b>	24	<b>32.</b>	25
<b>3.</b>	38	<b>13.</b>	35	<b>23.</b>	25	<b>33.</b>	22
<b>4.</b>	36	<b>14.</b>	35	<b>24.</b>	25	<b>34.</b>	25
<b>5.</b>	35	<b>15.</b>	33	<b>25.</b>	21	<b>35.</b>	23
<b>6.</b>	29	<b>16.</b>	30	<b>26.</b>	25	<b>36.</b>	19
<b>7.</b>	36	<b>17.</b>	33	<b>27.</b>	22	<b>37.</b>	24
<b>8.</b>	29	<b>18.</b>	28	<b>28.</b>	25	<b>38.</b>	23
<b>9.</b>	33	<b>19.</b>	34	<b>29.</b>	26	<b>39.</b>	24
<b>10.</b>	36	<b>20.</b>	33	<b>30.</b>	24	<b>40.</b>	22

**Tabel 4.9**  
Kemampuan komunikasi

<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor</b>
<b>1.</b>	38	<b>11.</b>	36	<b>21.</b>	38	<b>31.</b>	24
<b>2.</b>	34	<b>12.</b>	41	<b>22.</b>	26	<b>32.</b>	21
<b>3.</b>	38	<b>13.</b>	34	<b>23.</b>	22	<b>33.</b>	26
<b>4.</b>	35	<b>14.</b>	39	<b>24.</b>	25	<b>34.</b>	21
<b>5.</b>	36	<b>15.</b>	35	<b>25.</b>	24	<b>35.</b>	25
<b>6.</b>	38	<b>16.</b>	37	<b>26.</b>	22	<b>36.</b>	23

7.	38	17.	41	27.	22	37.	19
8.	37	18.	36	28.	23	38.	24
9.	36	19.	38	29.	24	39.	22
10.	34	20.	35	30.	26	40.	25

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample* Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS *for windows* versi 15.0, yaitu jika nilai signifikan  $>0,05$  (lebih besar dari nol koma nol lima) maka data berdistribusi normal tetapi, jika nilai signifikan  $<0,05$  (lebih kecil dari nol koma nol lima) maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data yang telah dilakukan sebagai berikut,

**Tabel 4.10**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Var. Y	Var. X
N		40	40
Normal Parameters(a,b)	Mean	28.58	29.23
	Std. Deviation	5.987	6.670
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.187
	Positive	.175	.187
	Negative	-.120	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106	1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173	.123

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

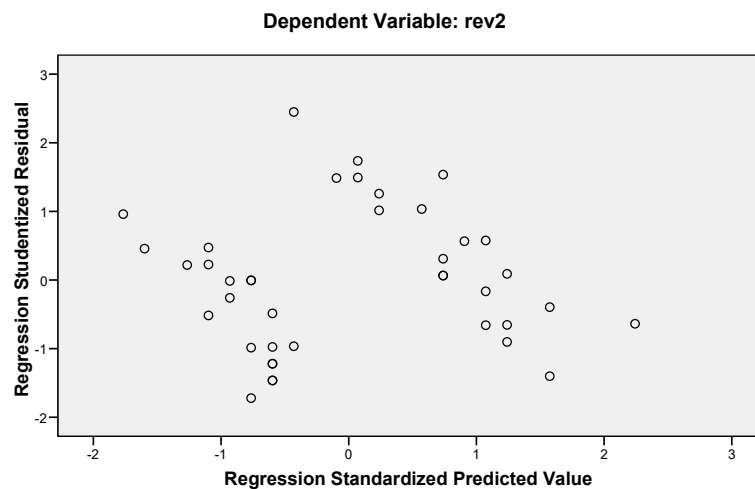
Berdasarkan tabel nilai Asymp Sig. (2-tailed) di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada variabel Y: 0,173 dan variabel X: 0,123. Kedua nilai Sig. dari uji normalitas data lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan, bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat normalitas data.



#### 4. Tes heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui keberadaan penyimpangan asumsi atau tidak klasik heteroskedastisitas. Dalam penelitian regresi, syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Pada Scatter Plot, jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, kemudian apabila pada Scatter Plot ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
Scatterplot



Pada grafik scatterplot di atas, titik-titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan baik.

## 5. Tes Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau tidak. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dengan model Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.11**  
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816(a)	.665	.656	4.164	1.828

a Predictors: (Constant), rev1

b Dependent Variable: rev2

Pada tabel di atas nilai  $d$  (Durbin-Watson) yang diperoleh sebanyak 1,861 yang akan dibandingkan dengan  $dL$  dan  $dU$  pada tabel Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson untuk signifikansi 0,05 setelah itu  $n = 40$  dan  $k = 1$ , maka diperoleh  $dL = 1,4421$  dan  $dU = 1,5444$ . Untuk perhitungan lanjut  $(4-dU) = 4 - 1,5444 = 2,4556$ . Dari perhitungan yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan  $1,5444 (dU) < 1,828 (d) < 2,4556 (4-dU)$  yang menunjukkan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi yang dihasilkan baik.

## 6. Hasil Penelitian

### a. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Berikut adalah, hasil perhitungan dari jawaban soal yang menggunakan 12 item pernyataan valid tentang intensitas penggunaan *smartphone* yang dibagikan kepada 40 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul

#### 1) Durasi Penggunaan *Smartphone*

Penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan valid berupa nomor 1, 6, 10, 11, 12. Pada jenis item pernyataan ini, hal yang diteliti adalah durasi pemakaian *smartphone* mereka di setiap harinya, baik di lingkungan rumah ataupun sekolah. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### a) Saya membawa *smartphone* kemana saja termasuk ke sekolah

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 1 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 1

Diagram 4.1

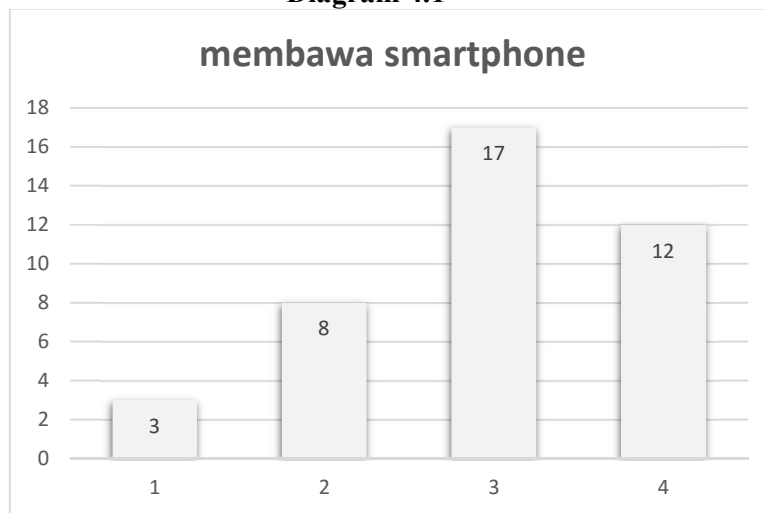


Diagram di atas menunjukkan persentase siswa yang membawa *smartphone* kemana saja termasuk ke sekolah sebanyak 43% yang menyatakan sangat setuju, 43% setuju, tidak setuju 20%, dan 7% sangat tidak setuju. Sehingga berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Bantul setuju membawa *smartphone*. Hal tersebut, ditunjukkan dari hasil persentase terbanyak yaitu 43%.

- b) Pada saat istirahat malam, waktu saya tersita untuk membalas pesan dari media sosial

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 6 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 6

Diagram 4.2

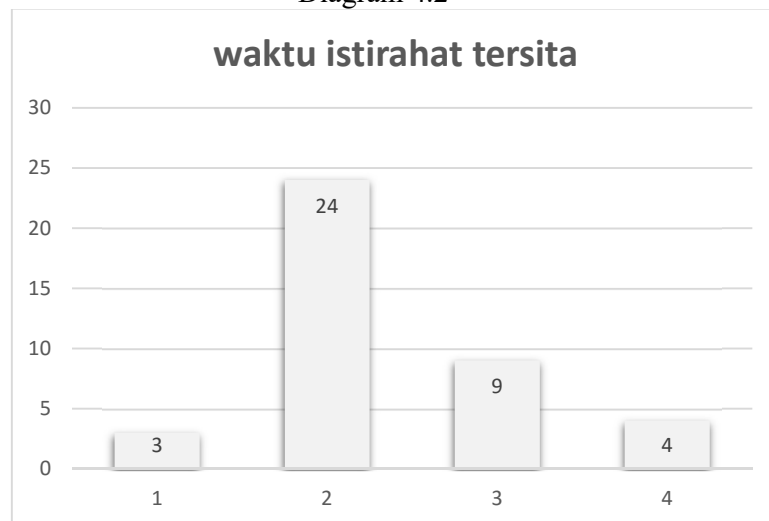


Diagram di atas menunjukkan persentase siswa yang masih menggunakan *smartphone* untuk membalas pesan di media sosial pada malam hari. Hasil yang ditunjukkan yaitu, 10% yang menyatakan sangat setuju, 23% setuju, 60% tidak setuju, dan 7% tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa, kebanyakan siswa tidak setuju menggunakan *smartphone* untuk menjawab pesan di sosial media sebelum tidur. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase sebanyak 60%.

- c) Saya lebih mendahulukan melihat *smartphone* daripada mengerjakan tugas atau mengulang pelajaran

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 10 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 10

Diagram 4.3

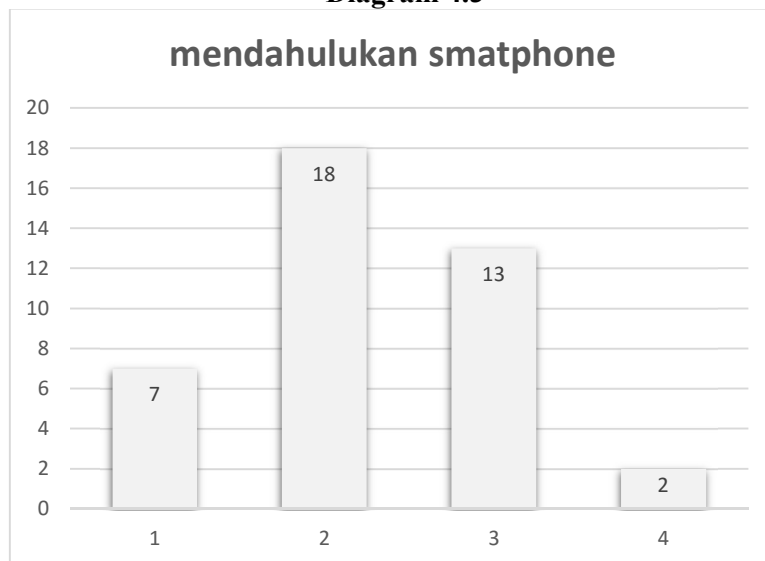


Diagram di atas menunjukkan persentase siswa yang mendahulukan bermain dengan *smartphone* mereka daripada mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas. Hasil persentase yang didapat adalah, 5% yang menyatakan sangat setuju, 33% yang menyatakan setuju, 45% tidak setuju, dan 17% sangat tidak setuju. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak siswa-siswi yang jarang memilih bermain dengan *smartphone* ketika akan mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari persentase 45% pada diagram.

- d) Saya menggunakan *smartphone* lebih dari satu jam dalam satu hari

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 11 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 11

Diagram 4.4

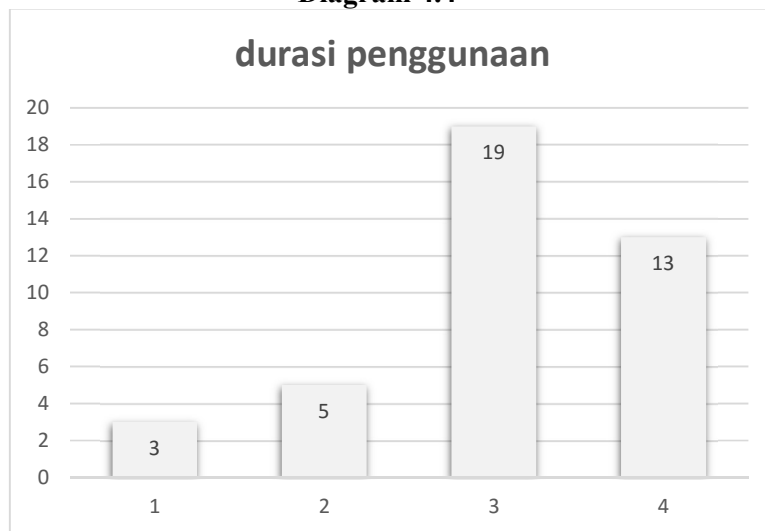
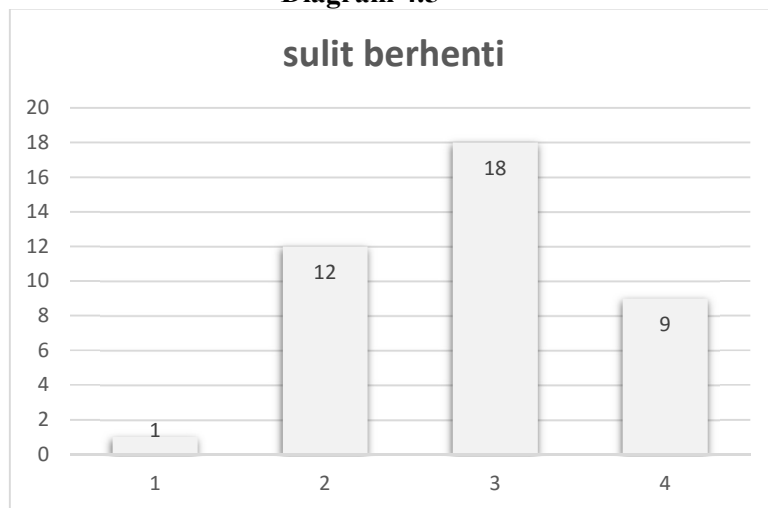


Diagram di atas menunjukkan hasil persentase dari durasi siswa-siswi saat menggunakan *smartphone*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa 33% sangat setuju menyatakan sangat setuju lebih di atas satu jam per-hari, 48% setuju, 12% tidak setuju dan 7% sangat tidak setuju. Kesimpulan dari diagram di atas adalah, mayoritas siswa setuju menggunakan *smartphone* di atas satu jam, baik itu menggunakannya untuk hiburan, informasi atau yang lainnya. Hal ini berdasarkan hasil persentase terbanyak pada diagram yaitu, 48%.

- e) Saya sulit berhenti ketika sudah nyaman menggunakan *smartphone*

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 12 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 12

Diagram 4.5



Dari diagram di atas, terlihat persentase kenyamanan siswa ketika sudah memainkan *smartphone* mereka dan sulit berhenti, 23% menyatakan sangat setuju sulit berhenti, 45% setuju, 30% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju. Dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi setuju sulit untuk berhenti menggunakan *smartphone* ketika sudah nyaman bermain, hal ini ditunjukkan dari angka persentase 45%% yang menyatakan setuju sulit berhenti.

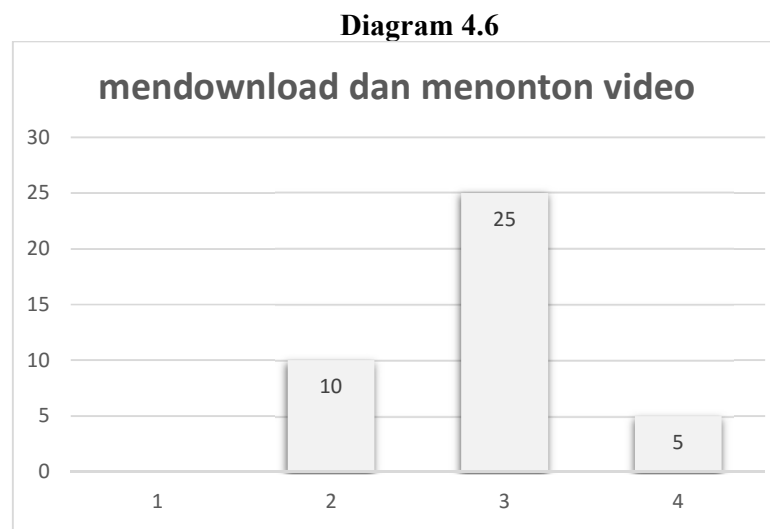
## 2) Frekuensi Penggunaan *Smartphone*

Penelitian ini menggunakan 7 item pernyataan yang diberikan kepada responden, berupa nomer 2,3,4,5,7,8 dan 9. Pada item pernyataan tentang frekuensi penggunaan *smartphone*, perihal yang akan diteliti adalah fungsi *smartphone* yang mereka manfaatkan sehari-hari. Adapun pernyataan dan hasil persentasenya sebagai berikut,



- a) Saya menonton dan men-download (mengunduh) video menggunakan *smartphone*

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 2 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 2



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menggunakan *smartphone* untuk menonton dan mengunduh video sebanyak 100%. Diantara mereka 13% menyatakan sangat setuju mengunduh dan menonton melalui *smartphone*, 62% setuju dan 25% tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa setuju menggunakan *smartphone* mereka untuk menonton dan mengunduh video, hal ini berdasarkan persentase terbanyak berupa 62% menyatakan setuju melakukannya.

b) Saya mencari informasi dengan menggunakan *smartphone*

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 3 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 3

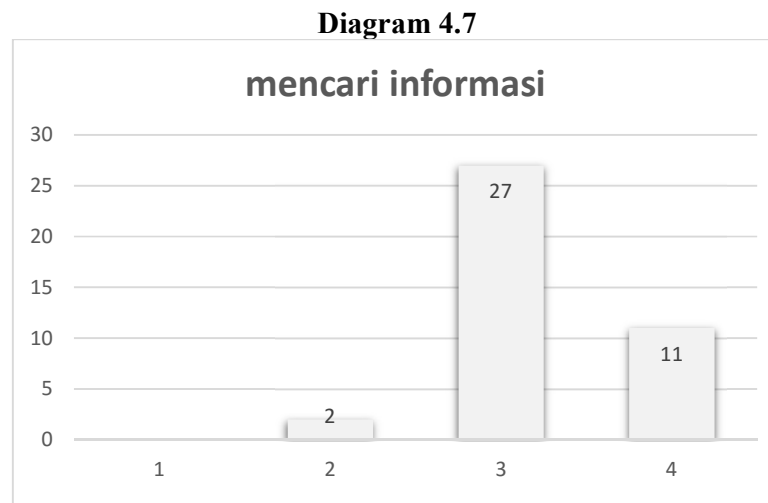


Diagram di atas menunjukkan siswa juga menggunakan *smartphone* mereka untuk hal-hal yang bermanfaat seperti mengakses informasi. Dari hasil persentase, terdapat 28% siswa yang mengaku sangat setuju mencari informasi dengan *smartphone*, 67% setuju dan 5% tidak setuju. Dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa, banyak siswa-siswi yang setuju mengakses informasi melalui *smartphone* mereka dan sedikit yang jarang melakukan. Hal ini berdasarkan nilai persentase 67% yang menyatakan setuju dan 5% yang menyatakan tidak setuju.

- c) Saya mengirim dan menerima pesan dengan menggunakan *smartphone*

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 4 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 4

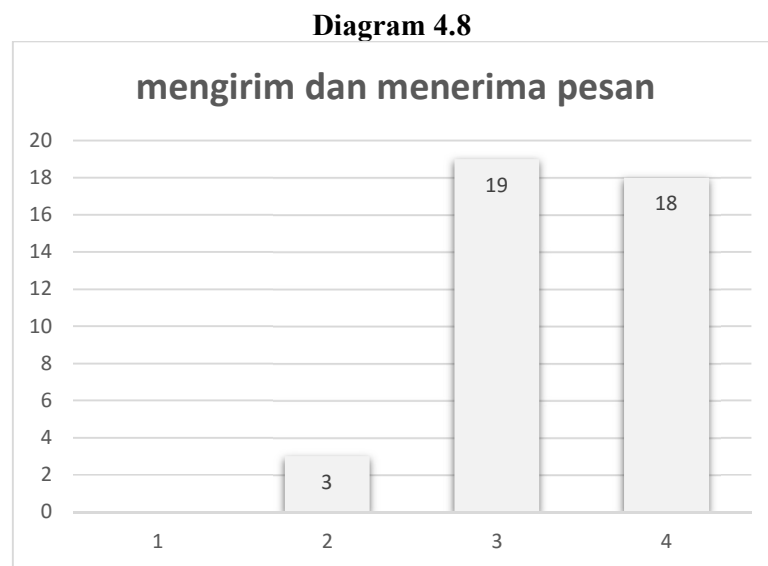
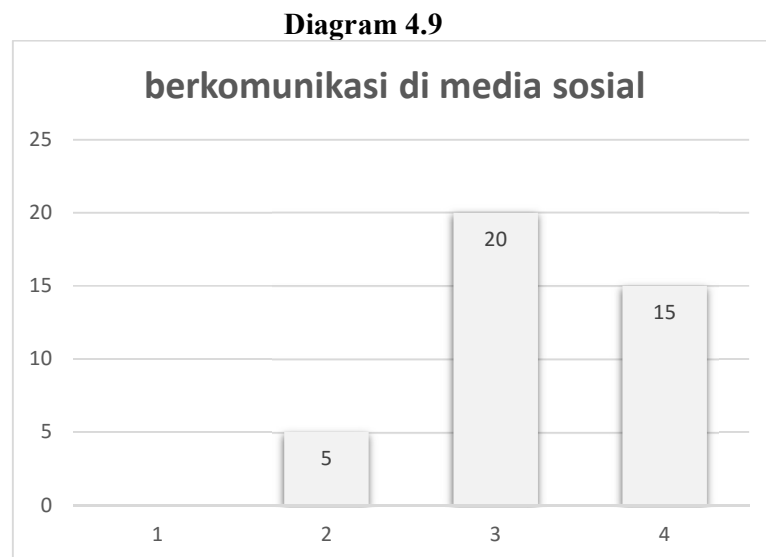


Diagram di atas menunjukkan intensitas penggunaan *smartphone* siswa dalam berkirim pesan menggunakan *smartphone* mereka. Hasil persentase menunjukkan 45% menyatakan sangat setuju mengirim dan menerima pesan menggunakan *smartphone*, 48% setujudan 7% tidak setuju. Mayoritas siswa menggunakan *smartphone* mereka untuk mengirim dan menerima pesan, baik itu dari sosial media atau via sms, hal ini merupakan suatu hal yang wajar dilakukan dan merupakan fitur inti dari sebuah alat komunikasi. Kesetujuan

yang dilakukan siswa dalam mengirim dan menerima pesan dapat dilihat dari hasil persentase yang menyatakan setuju melakukan sebanyak 48%.

d) Saya berkomunikasi dengan *smartphone* di media sosial

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 5 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 5



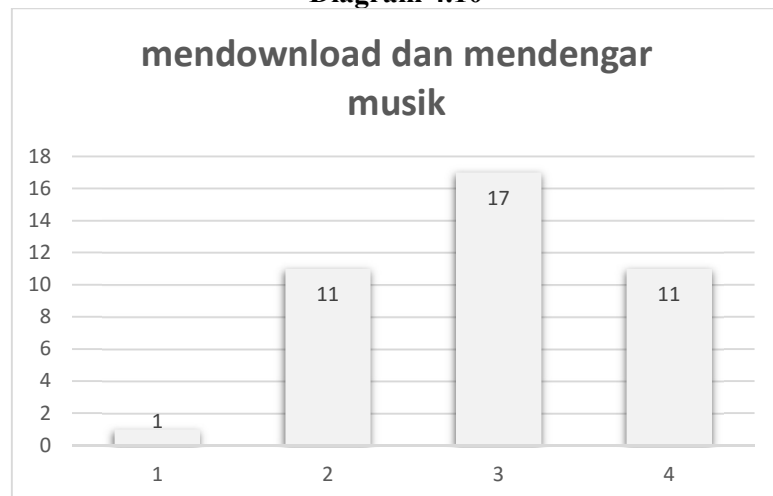
Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa, 100% siswa-siswi menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi melalui media sosial. Dari hasil persentase, menunjukkan 38% sangat setuju menyatakan sangat setuju melakukan, 50% setuju dan 12% tidak setuju melakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menggunakan *martphone* mereka untuk berkomunikasi di media sosial baik dengan teman

sekolah, teman lama yang berjauhan atau untuk memperluas komunikasi dengan mencari teman baru di dunia maya. Setujunya mereka menggunakan *smartphone* untuk bersosial media dapat dilihat dari hasil persentase yang menunjukkan 50% dari mereka menyatakan setuju melakukannya.

- e) Saya mendengarkan dan men-download (mengunduh) lagu melalui *smartphone*

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 7 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 7

**Diagram 4.10**



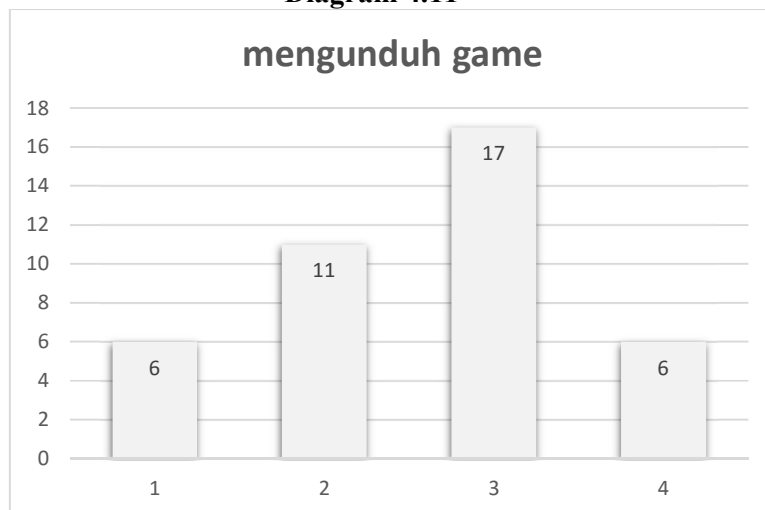
Pernyataan frekuensi selanjutnya tentang kegunaan *smartphone* untuk mengunduh dan mendengarkan musik. Dari hasil persentase pada diagram di atas, terlihat bahwa 28% siswa menyatakan sangat setuju melakukan kedua hal tersebut di

*smartphone* mereka, 43% setuju, 37% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju melakukan. Sehingga, kesimpulan yang didapat pada poin pernyataan ini adalah, banyak siswa yang setuju menggunakan *smartphone* untuk mengunduh dan mendengarkan musik dari *smartphone*, baik yang berbentuk mp3, AMV, putaran di Radio dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil persentase tertinggi yaitu 43% siswa menyatakan setuju mengunduh dan mendengarkan musik dari *smartphone* mereka.

- f) Saya mengunduh permainan (game) dan memainkannya dengan *smartphone*

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 8 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 8

**Diagram 4.11**



Pada diagram di atas, terdapat persentase mengunduh dan memainkan sebuah game di *smartphone* siswa. 15% menyatakan sangat setuju menggunakan *smartphone* untuk mengunduh dan bermain game, 43% setuju, 27% tidak setuju dan 15% sangat tidak setuju. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa, mayoritas siswa setuju menggunakan *smartphone* untuk mengunduh dan bermain game. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase terbanyak berupa 43% yang menyatakan setuju menggunakan *smartphone* untuk melakukan kedua hal tersebut.

- g) Saya bermain game menggunakan *smartphone* di kelas saat KBM dimulai

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 9 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 9

Diagram 4.12

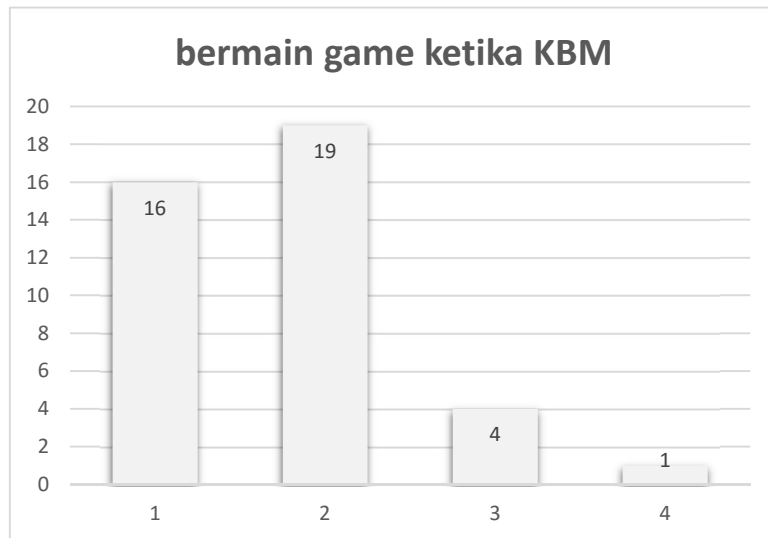


Diagram di atas menunjukkan hasil persentase siswa yang menggunakan *smartphone* mereka saat KBM berlangsung. 3% menyatakan sangat setuju melakukan, 10% menyatakan setuju, 47% menyatakan tidak setuju dan 40% sangat tidak setuju melakukan. Pada saat KBM berlangsung, siswa-siswi masih membawa *smartphone*, tetapi mayoritas yang menggunakan *smartphone* ketika belajar masih sedikit. Mayoritas, siswa jarang menggunakan *smartphone* saat KBM berlangsung, hal ini ditunjukkan dari hasil persentase 47% yang menyatakan tidak setuju menggunakan *smartphone* ketika KBM dimulai.

### 3) Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket penggunaan *smartphone* dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Tabel 4.12**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Penggunaan Smartphone Valid N (listwise)	40	18	42	28.57	5.987

Tabel di atas adalah *descriptive statistic* untuk variabel penggunaan *smartphone* dapat disimpulkan bahwa skor minimum 18, skor maksimum 42, mean 28,57 dan standar deviation 5,987. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan rumus dalam penjelasan di bawah ini :

a) Menghitung kelas interval

$$I = \frac{H-L}{5} + 1$$

Keterangan

I=Nilai Interval

H=Nilai tertinggi

L=Nilai Terendah

5=Skala interval instrumen

Nilai dari data variabel tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus tersebut dengan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{42-18}{5} + 1$$

I = 5,8 (dibulatkan menjadi 6)

4) Menyusun Kelas Interval

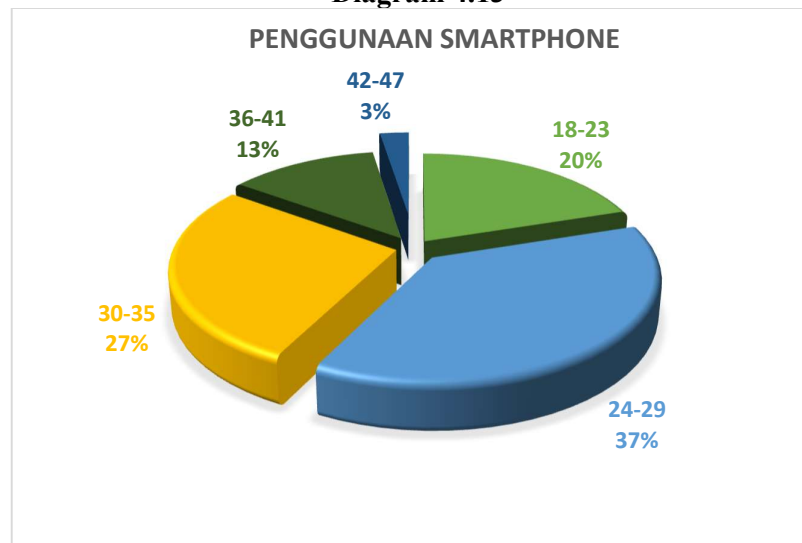
**Tabel 4.13**

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	18-23	8	20%

2	24-29	15	37%
3	30-35	11	27%
4	36-41	5	13%
5	42-47	1	3%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Setelah melihat tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas interval 24-29 adalah kelas interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu 15 siswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah yaitu pada kelas 42-47 yang berjumlah 1 siswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul ada pada kelas 24-29, sedangkan diagram frekuensi penggunaan *smartphone* dapat dilihat di bawah ini,

**Diagram 4.13**



Untuk menentukan ukuran kategori dari intensitas penggunaan *smartphone*, maka, kelas interval tersebut digolongkan

menjadi lima kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**

No.	Kelas Interval	Jumlah	Intensitas
1	18-23	8	sangat rendah
2	24-29	15	Rendah
3	30-35	11	Sedang
4	36-41	5	Tinggi
5	42-47	1	sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul dalam kelas interval 24-29 dengan jumlah 15 siswa dan frekuensi 37%. Sedangkan jika melihat tabel 4.12 nilai mean 28,57, nilai tersebut berada diantara kelas interval 24-29, dengan ini dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* pada siswa berada pada tingkat penggunaan yang rendah.

b. Kemampuan Komunikasi

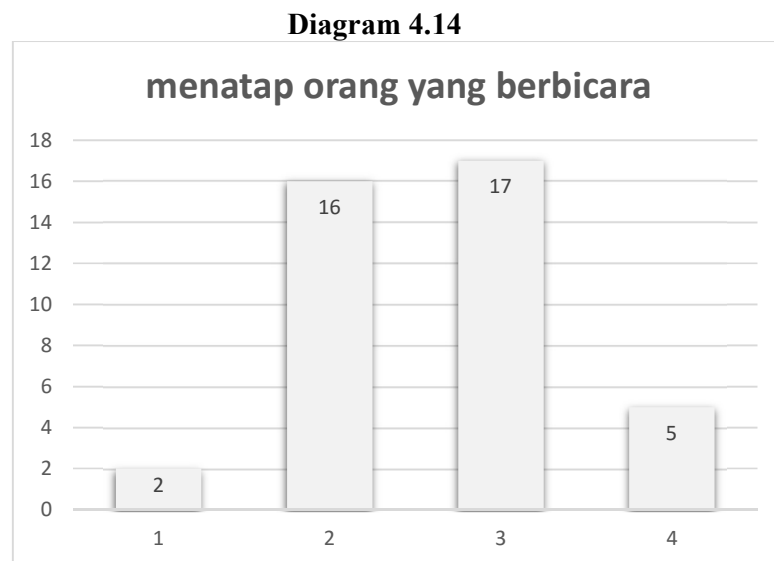
Berikut adalah, hasil perhitungan dari jawaban soal yang menggunakan 12 item pernyataan valid tentang kemampuan komunikasi yang dibagikan kepada 40 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul

1) Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi

Pada penelitian ini, pernyataan yang diberikan kepada responden sebanyak 4 nomor, yaitu nomor 1, 4, 6, dan 8. Pada jenis item pernyataan ini, hal yang diteliti adalah kemampuan mereka dalam berkomunikasi sebagai seorang pendengar di manapun mereka berada.

a) Saya menatap orang yang sedang berbicara

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 1 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 1



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa, persentase siswa yang setuju menatap orang yang sedang berbicara lebih banyak. Hal ini terlihat dari hasil persentase sebanyak 42% yang menyatakan setuju melakukan, 40% tidak setuju, 13% sangat setuju dan 5% sangat tidak setuju.

- b) Saya mendengarkan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraannya

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 4 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 4

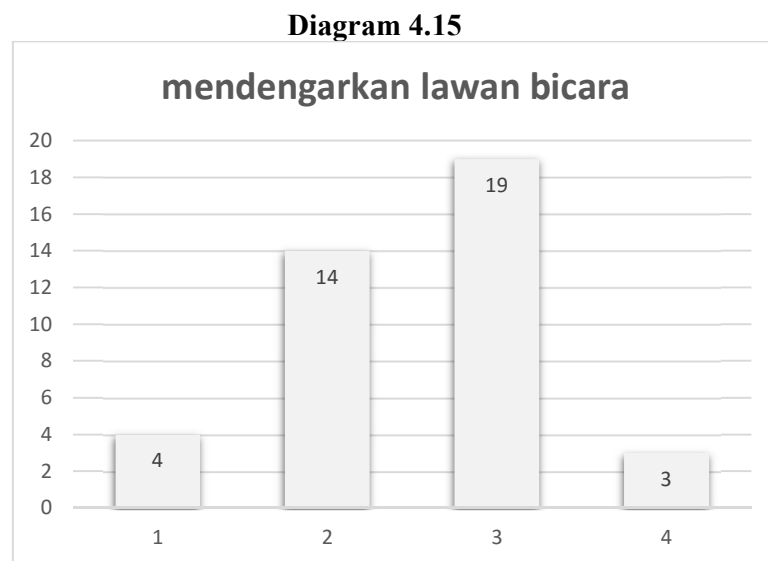


Diagram di atas menunjukkan hasil persentase siswa yang mendengarkan lawan bicara dan tidak memotong topik pembicaraan. Hasil persentase tertinggi ada pada siswa yang menyatakan setuju melakukan hal tersebut yaitu, pada 47%. Sedangkan yang menyatakan sangat setuju melakukannya ada pada 8%, 35% tidak setuju dan 10% sangat setuju.

- c) Saya memperhatikan guru ketika memberikan materi pelajaran di depan kelas

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 6 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 6

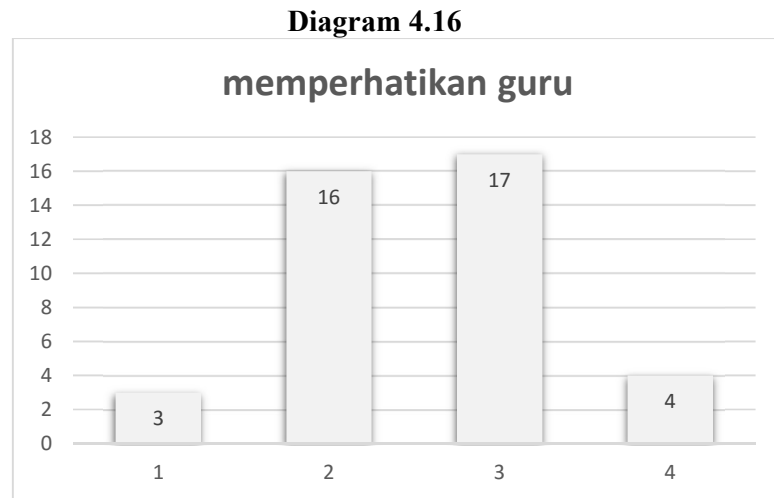
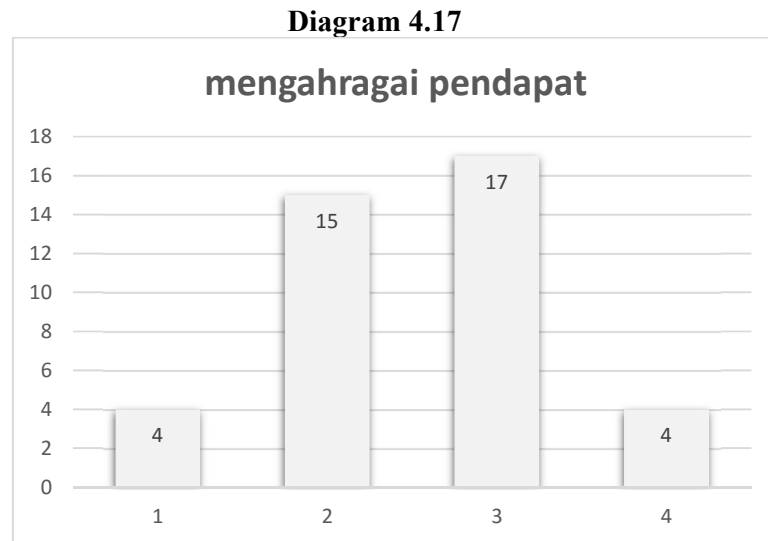


Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil persentase siswa yang menyatakan sangat setuju memperhatikan guru ketika berada di depan kelas untuk menjelaskan adalah 10%, setuju 43%, tidak setuju 40% dan sangat tidak setuju 7%. Setelah melihat hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang setuju memperhatikan guru lebih banyak. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase yang lebih banyak, yaitu 43% .

- d) Saya mendengarkan teman yang sedang berbicara dan menghargai pendapatnya

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 8 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam

diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 8



Dari diagram di atas, hasil persentase yang ditunjukkan adalah 10% menyatakan sangat setuju mendengarkan teman dan menghargai pendapatnya, 43% setuju, 37% tidak setuju dan 10% sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang setuju mendengarkan teman dan menghargai pendapat lebih banyak, karena hasil persentase tertinggi ada pada 43% yang menyatakan setuju.

## 2) Tingkat keluasan dalam berkomunikasi

Pada pernyataan ini, para responden akan diberikan pernyataan seputar penguasaan mereka dalam berbicara di depan publik dan tempat umum. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keleluasaan mereka dalam mengolah kata dan berbicara dengan bahasa yang benar dan baik. Pada poin pernyataan ini akan diberikan 5 nomor

pernyataan yaitu, nomor 3, 5, 7, 9 dan 12. Berikut hasil persentasenya.

a) Saya merasa cepat bergaul dan berkomunikasi dengan teman di lingkungan sekolah dan rumah

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 3 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 3

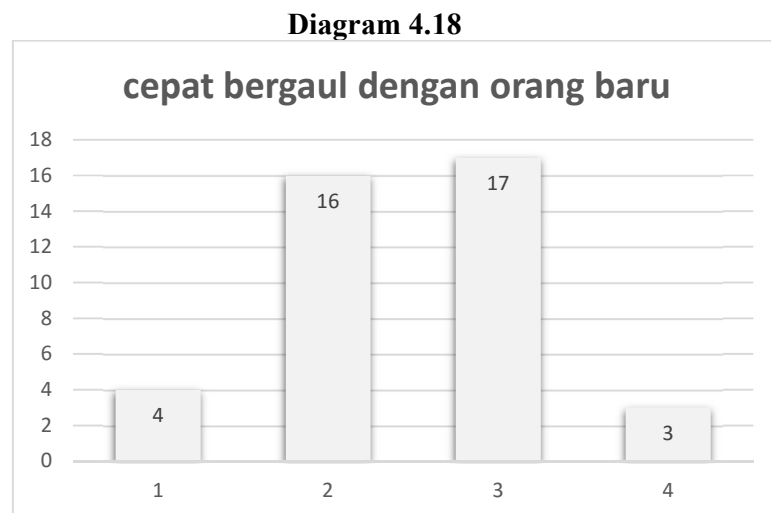


Diagram diatas menunjukkan bahwa hasil persentase yang menyatakan setuju merasa cepat bergaul dengan teman memiliki nilai tertinggi yaitu, 42%, sangat setuju 8%, tidak setuju 40%, dan sangat tidak setuju 10%. Hasil persentase ini juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah sangat baik dan meluas.



- b) Ketika rapat atau sedang berkumpul dengan teman saya setuju memberikan pendapat

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 5 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 5



Diagram di atas menunjukkan keaktifan siswa dalam hal komunikasi ketika berkumpul dengan temannya. Hasil persentase yang dapat dilihat berupa 3% yang menyatakan sangat setuju, 50% setuju, 45% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju. Dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa setuju memberikan pendapat atau aktif berkomunikasi dalam sebuah forum. Hal ini sesuai dengan hasil persentase tertinggi yaitu 50% siswa menyatakan setuju melakukan.

- c) Saya setuju mengajak teman berdiskusi dan meminta pendapat mereka

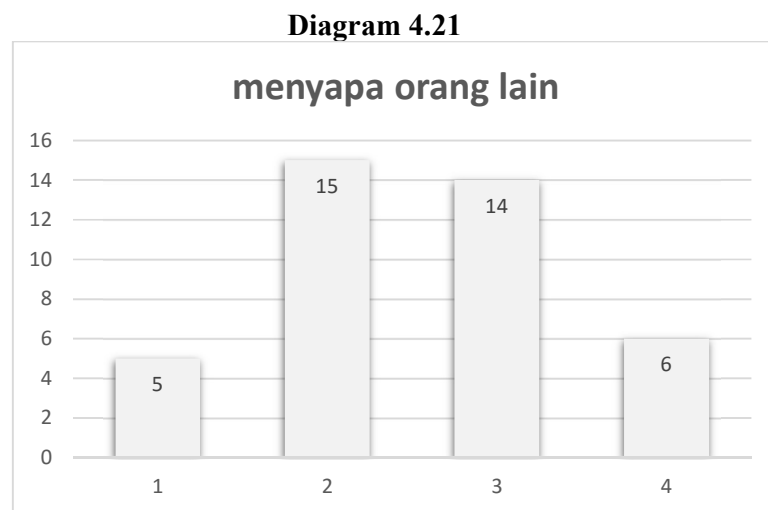
Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 7 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 7



Diagram di atas menunjukkan hasil persentase dari pernyataan responden untuk pernyataan mengajak teman berdiskusi dan meminta pendapat. Hasil persentase tersebut hanya menunjukkan dua pilihan pernyataan yaitu, 53% menyatakan setuju berdiskusi dan meminta pendapat dan 47% tidak setuju. Kesimpulan yang didapat adalah, mayoritas siswa setuju melakukan diskusi dengan teman-temannya dan meminta pendapat mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase tertinggi yaitu, 53%.

- d) Ketika bertemu dengan orang yang dikenal, saya akan menyapanya dan berbicara dengan sopan

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 9 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 9



Hasil persentase pada diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju menyapa orang lain dengan sopan sebanyak 15%, setuju 35%, tidak setuju 38% dan sangat tidak setuju 12%. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa jarang menyapa orang lain yang belum dikenal. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase tertinggi yaitu, 38%.

- e) Saya setuju mengajak orang lain berkomunikasi langsung, baik di lingkungan rumah atau sekolah

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 12 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 12



Diagram di atas menunjukkan intensitas komunikasi mereka ketika mengajak orang lain untuk berbicara secara langsung di manapun mereka berada. Hasil persentase menunjukkan bahwa, siswa yang menyatakan sangat setuju melakukan hal tersebut sebanyak 13%, setuju 38%, tidak setuju 42% dan tiak pernah 12%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa, lebih banyak siswa yang jarang melakukan komunikasi langsung dengan teman. Hal ini terlihat dari hasil persentase tertinggi yaitu, 42% menyatakan tidak setuju mengajak orang berbicara secara langsung.

### 3) Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Jenis pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi ketika siswa akan menyampaikan sebuah topik pembicaraan. Jika siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka mereka akan menyampaikan pesan dengan baik saat berbicara. Soal pernyataan yang valid dari jenis penelitian ini ada 3 nomor yaitu, 2, 10 dan 11. Dari poin pernyataan tersebut, peneliti dapat melihat kemampuan siswa ketika menyampaikan pesan saat berbicara.

- a) Jika menerima informasi yang berguna bagi orang lain saya berusaha untuk menyebarkanluaskannya

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 2 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 2

**Diagram 4.23**

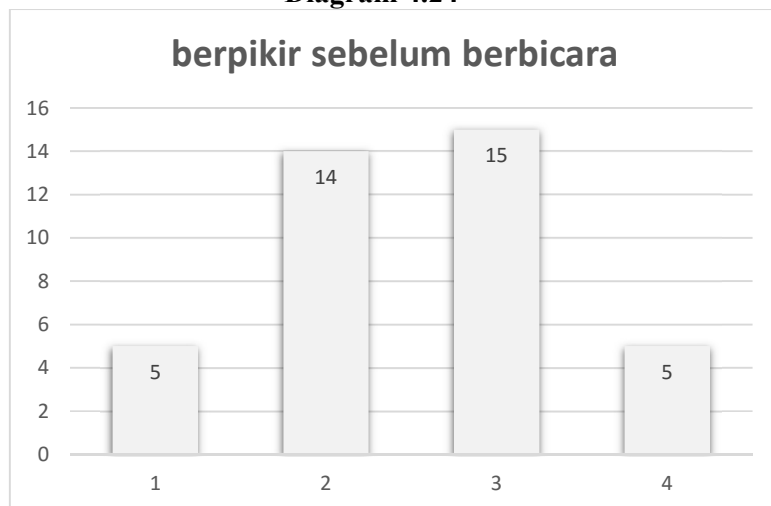


Diagram di atas menunjukkan hasil persentase siswa yang membagikan informasi berguna bagi orang lain. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju membagikan informasi sebanyak 5%, setuju 48%, tidak setuju 42% dan sangat tidak setuju 5%. Hasil persentase tertinggi adalah siswa yang setuju membagikan informasi ketika mereka tahu hal tersebut berguna bagi orang lain. Jumlah siswa yang setuju membagikan informasi sebanyak 48% sesuai dengan hasil persentase pada diagram di atas.

- b) Sebelum berbicara saya berpikir dahulu agar tidak menyakiti hati orang lain

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 10 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 10

**Diagram 4.24**



Pada diagram di atas, terlihat hasil persentase dari poin pernyataan kemampuan menguasai keadaan. Kemampuan tersebut menuntut siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum mengucapkan sesuatu. Hal ini dilakukan agar perkataan yang dilontarkan tidak menyakiti hati atau menyinggung perasaan orang lain. Hasil persentase pada diagram tersebut menunjukkan 13% siswa menyatakan sangat setuju berpikir sebelum berbicara, 38% setuju, 36% tidak setuju dan 13% sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tertinggi dari persentase tersebut adalah setuju berpikir sebelum berbicara, karena berjumlah 38%.

- c) Saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan tanpa menggunakan *smartphone*

Jawaban responden dari item pernyataan angket nomor 11 memperoleh hasil persentase yang akan dicantumkan dalam diagram di bawah ini. Berikut hasil persentase jawaban responden dari item pernyataan nomor 11

Diagram 4.25



Diagram di atas menunjukkan hasil persentase dari pernyataan berinteraksi dengan percaya diri tanpa *smartphone*. Hasil persentase siswa yang menyatakan sangat setuju percaya diri sebanyak 5% , setuju 48%, tidak setuju 45% dan sangat tidak setuju 2%. Sehingga dari diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa, siswa yang setuju percaya diri untuk berinteraksi tanpa menggunakan *smartphone* lebih banyak, karena hasil persentase yang tinggi yaitu, 48%.

#### 4) Kemampuan Komunikasi

Untuk mengetahui mean, modus, median, range, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket aktivitas belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut



**Tabel 4.15**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Komunikasi	40	19	41	30.45	7.103
Valid N (listwise)	40				

a

bel di atas adalah *descriptive statistic* untuk variabel penggunaan *smartphone* dapat disimpulkan bahwa skor minimum 19, skor maksimum 41, mean 30,45 dan standar deviation 7,103. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan rumus dalam penjelasan di bawah ini :

a) Menghitung Kelas Interval

$$I = \frac{H-L}{5} + 1$$

Keterangan

I=Nilai Interval

H=Nilai tertinggi

L=Nilai Terendah

5=Skala interval instrumen

Nilai dari data variabel tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus tersebut dengan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{41-19}{5} + 1$$

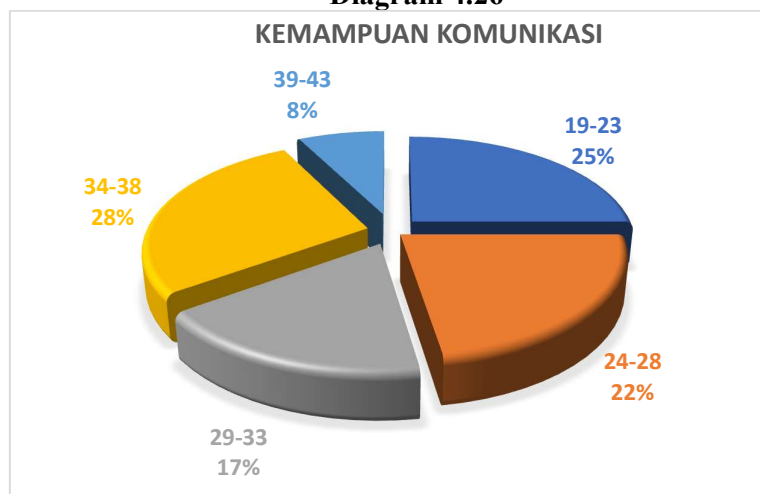
I = 5,4 (dibulatkan menjadi 5)

## b) Menyusun Kelas Interval

**Tabel 4.16**

Kelas Interval	Jumlah	Intensitas	Frekuensi
19-23	10	Sangat Rendah	25%
24-28	9	Rendah	22%
29-33	7	Sedang	17%
34-38	11	Tinggi	28%
39-43	3	Sangat Tinggi	8%

Setelah melihat tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas interval 34 - 38 adalah kelas interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu 11 siswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah yaitu pada kelas 39 – 43 yang berjumlah 3 siswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul ada pada kelas interval 34 - 38, sedangkan diagram frekuensi kemampuan komunikasi dapat dilihat di bawah ini

**Diagram 4.26**

Untuk menentukan ukuran kategori dari intensitas penggunaan *smartphone*, maka, kelas interval tersebut digolongkan menjadi lima kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
Kelas Interval Kemampuan Komunikasi

No.	Kelas Interval	Jumlah	Intensitas
1	19-23	10	Sangat Rendah
2	24-28	9	Rendah
3	29-33	7	Sedang
4	34-38	11	Tinggi
5	39-43	3	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul dalam kelas interval 34-38 dengan jumlah 11 siswa dan frekuensi 28%. Sedangkan jika melihat tabel 4.15 nilai mean 30,45, nilai tersebut berada diantara kelas interval 29-33, dengan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi pada siswa berada pada tingkat kemampuan yang tinggi.

### C. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh pada intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa atau tidak, peneliti melakukan pengujian data dari hasil angket sebagai berikut :

1. Uji analisis korelasi antara pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* dengan kemampuan komunikasi siswa dengan uji signifikansi. Jika nilai sig

$<0,05$   $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa.

**Tabel 4.18**  
Correlations

		Penggunaan <i>Smartphone</i>	Kemampuan Komunikasi
Intensitas Penggunan <i>Smartphone</i>	Pearson Correlation	1	.816(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kemampuan Komunikasi	Pearson Correlation	.816(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jika,  $r$  hitung  $< r$  tabel maka, adanya pengaruh antara intensitas penggunaan *smartphone* dan kemampuan komunikasi dan jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka, tidak ada pengaruh dari dua variabel. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* semakin besar dampaknya pada kemampuan komunikasi, begitu juga sebaliknya sebagaimana yang terjadi pada penelitian ini.

## 2. Uji regresi linier

**Tabel 4.19**  
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816(a)	.665	.656	4.164	1.828

a Predictors: (Constant), Intensitas penggunaan *smartphone*

b Dependent Variable: Kemampuan komunikasi

Pada tabel di atas dapat dilihat R square sebesar 0.665, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa sebesar 66,5%. Hasil ini diperoleh dari  $0,665 \times 100\% = 66,5\%$  dan untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi dapat diperoleh dari hasil  $100\% - 66,5\% = 33,5\%$  dipengaruhi faktor lain. Pada penelitian berjenis regresi linier, dibutuhkan untuk mengetahui garis persamaan regresi, oleh karena itu perlu melihat tabel coefficients, berikut adalah hasil perhitungannya :

**Tabel 4.20**  
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	2.797	3.250		.861	.395
Penggunaan <i>smartphone</i>	.968	.111	.816	8.688	.000

a Dependent Variable: kemampuan komunikasi

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang di peroleh adalah sig.  $0.000 < 0,05$  maka,  $H_0$  diterima, sehingga memiliki makna adanya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone*

terhadap kemampuan komunikasi siswa. Nilai  $t$  hitung untuk intensitas penggunaan *smartphone* adalah 8,688 sedangkan nilai  $t$  tabel =  $40 - 2 = 38$  adalah 2,024. Menurut hasil perhitungan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $8,688 > 2,024$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul.

### 3. Uji Anova (F)

**Tabel 4.21**  
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1308.982	1	1308.982	75.489	.000(a)
Residual	658.918	38	17.340		
Total	1967.900	39			

a Predictors: (Constant), penggunaan smartohone

b Dependent Variable: kemampuan komunikasi

Nilai signifiikasi dari hasil uji anova adalah sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05 yang mneunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa SMA Muhammadiyah Bantul

### D. Hasil Wawancara

Setelah menyebarkan angket kepada siswa, peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* siswa dan kemampuan komunikasi mereka. Teknik wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur, sehingga jenis pertanyaan yang diajukan kepada setiap murid

akan berbeda-beda. Berikut hasil wawancara dair beberapa siswa di SMA Muhammadiyah Bantul,

1. R.F.S

Penggunaan *smartphone* di kelasnya, termasuk dalam kategori tinggi. Ketika diajukan pertanyaan tentang penggunaan *smartphone* ia mengatakan bahwa, teman-temannya yang berada di kelasnya sering menggunakan gawai mereka, termasuk ketika KBM sedang berlangsung. Hal ini sedikit mengganggunya karena guru yang menjelaskan di depan terkesan diabaikan. Mengenai aplikasi yang teman-temannya gunakan, bervariasi baik itu dari hiburan berupa game, atau membuka informasi dari *web* atau *youtube* dan lain sebagainya.

Namun, disisi lain pergaulan mereka sangat dekat, terkesan antara siswa satu dengan yang lain memiliki solidaritas yang baik dan membangun komunikasi yang baik antara teman kelasnya.

2. D.N.A.

Menurut D.N.A. teman-temannya yang menggunakan gawainya di kelas sangat mengganggu teman lain yang sedang fokus belajar. Teman-teman yang menggunakan gawai secara tidak langsung mengundang teman yang lain untuk memainkan gawai mereka. Sehingga KBM yang berlangsung saat itu tidka fokus pada pelajaran yang disampaikan guru.

### 3. F.Z.

Di kelas yang berbeda, teman-teman F.Z. memiliki intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi tetapi memiliki kesadaran yang baik dan bijak dalam menggunakan gawai. Teman-temannya sering menggunakan gawai ketika KBM berlangsung, tetapi mereka gunakan untuk mencari bahan diskusi dan jawaban di internet. Meskipun adakalanya di antara mereka ada yang memainkan gawainya ketika bosan dengan cara guru yang di depan kelas. Selain penggunaan *smartphone* yang disertai dengan kesadaran, teman-temannya di kelas memiliki hubungan interaksi sosial yang baik antar siswa reguler ataupun siswa MBS.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini banyak memberi dampak yang baik pada kehidupan sehari-hari. Namun, tidak dapat dipungkiri jika dampak yang buruk juga terjadi karena kesalahan dalam menggunakan teknologi. Salah satu bentuk kemajuan teknologi pada saat ini adalah adanya *smartphone* yang tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pengganti teknologi yang datang sebelumnya seperti menggantikan televisi, radio, kamera, PC kantor atau game dan lain sebagainya. Meskipun tidak sepenuhnya tergantikan, tetapi *smartphone*



saat ini memiliki fungsi yang sama seperti teknologi pendahulunya. Banyaknya fitur yang memanjakan pengguna membuat mereka nyaman untuk memainkannya dengan intensitas waktu yang lama, bahkan tak sedikit dari mereka yang mengabaikan orang lain ketika sedang bermain dengan *smartphone*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone* siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul. Dari hasil penelitian berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden, peneliti mendapatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* siswa berada pada kelas interval 24-29 dengan jumlah 15 siswa dan frekuensi 37%. Sedangkan nilai mean 28,57, nilai tersebut berada pada kelas interval 24-29, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul tergolong rendah dan bervariasi, mulai dari rendah, sedang sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi.

## 2. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan suatu bekal ketika bergaul dan memperluas pertemanan. Di lingkungan sekolah, proses komunikasi setuju terjadi terutama ketika berada di dalam kelas saat guru mentransferkan ilmu kepada para siswa. Pendidik dan peserta didik diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, agar proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana tanpa hambatan. Selain itu,

peserta didik juga membutuhkan kemampuan komunikasi ini untuk memperluas koneksi atau pertemanan di lingkungan sekolah, di rumah atau di manapun mereka berada. Oleh karena itu, sebagai peserta didik kemampuan dalam berkomunikasi harus dipertajam sejak dini, terutama bagi siswa kelas XII yang sebentar lagi akan terjun di dunia kuliah dan kerja.

Setelah menghitung hasil angket yang disebarkan kepada responden, tingkat kemampuan komunikasi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul berada pada kelas interval 34-38 dengan jumlah 11 siswa dan jumlah frekuensi 28% yaitu pada frekuensi tinggi. Jika melihat hasil mean pada tabel 4.15 nilai yang ditunjukkan adalah 30,45 yang berada pada kelas interval 29-33 pada frekuensi sedang. Namun, karena kelas innterval tertinggi berada diantara 34-48 sehingga, kemampuan komunikasi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul tergolong tinggi dan bervariasi, mulai dari tinggi, sangat rendah, rendah, sedang dan sangat tinggi.

a) Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul

Hasil analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Pada hasil perhitungan uji anova, nilai sig yang di dapat adalah  $0.000 < 0,05$

sehingga,  $H_a$  di terima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi. Semakin rendahnya intensitas penggunaan maka semakin tinggi kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa. Pasalnya jika mereka setuju menggunakan *smartphone* mereka, maka kemungkinan besar mereka akan kecanduan bermain dan setuju mengabaikan orang yang sedang berbicara dengan mereka.

Namun, pada dasarnya pengguna *smartphone* bisa meminimalisir dampak negatif seperti kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi jika intensitas penggunaan *smartphone* tinggi, yaitu dengan mulai memiliki kesadaran ketika menggunakan *smartphone*. Oleh karena itu, sejak saat ini, siswa diperkenalkan tentang dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebih dan diberikan peringatan agar mulai bijak ketika menggunakan.

Selain itu, untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi dapat dilihat pada tabel nomor 4.19 yang menunjukkan jumlah frekuensi faktor lain sebesar 33,5%. Adanya faktor lain yang mempengaruhi kemampuan komunikasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa. Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi dan perlu dikaji bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan. Seperti pada Jurnal Socioteknologi tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Komunikasi (Studi Pada Penggunaan *Smartphone* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)” yang ditulis oleh Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut, mereka mendapatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* mahasiswa sangat tinggi terlihat dari hasil persentase yang telah dihitung dari responden. Namun, disisi lain, perilaku komunikasi yang dimiliki mahasiswa ilmu komunikasi juga tinggi, hal ini dikarenakan kesadaran mereka pada dampak positif *smartphone* yang mereka maksimalkan untuk memperluas komunikasi dan informasi yang didapat. Intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi pada penelitian mereka memiliki pengaruh yang signifikan karena mencapai 55,4% mempengaruhi perilaku dan 44,6% sisanya berasal dari faktor lain.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian pada tahun 2018 yang berkaitan dengan korelasi antar penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial oleh Yerieska Ristina Nova yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial” di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP N 8 Magelang ini, menunjukkan bahwa adanya hasil negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dengan interaksi

sosial. *Smartphone* yang dominan berada di kalangan remaja dan anak-anak saat ini bisa mempengaruhi interaksi sosial mereka jika penggunaannya tidak dengan kesadaran dan pengawasan.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faris Kamil pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-Hari” juga sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 ini, menunjukkan bahwa remaja di Way Urang Kecamatan Kaliandan Kabupaten Lampung Selatan sangat aktif menggunakan *smartphone* mereka. Keaktifan mereka ketika menggunakan *smartphone*, membuat mereka terlena bahkan lupa dengan keadaan yang ada di sekitar mereka. Tidak jarang ditemukan remaja yang lupa melaksanakan shalat karena terlena ketika memainkan *smartphone* mereka. Dampak yang diberikan *smartphone* bisa menjadi positif jika disertai kesadaran dari pengguna.